

Program Taruna Mandala Widya di SMK Negeri 1 Pleret sebagai Upaya Peningkatan Pendidikan Karakter Peserta Didik

Syafira Anna Dzirin¹, Yosi Wulandari¹, Amalia Fitrianti³

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²SMK Negeri 1 Pleret

Key Words:

Pendidikan Karakter; Taruna; SMK N 1 Pleret.

Abstrak Penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi program sekolah di SMK N 1 Pleret sehingga dapat menjadi gambaran upaya peningkatan pendidikan karakter bagi peserta didik. Taruna Mandala Widya menjadi salah satu program sebagai bentuk implementasi dari pendidikan karakter yang ingin ditanamkan pada diri siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Kegiatan taruna dapat memupuk rasa disiplin, tanggung jawab, dan cinta tanah air dengan berbagai rangkaian kegiatan pembelajaran di dalamnya.

How to Cite: Dzirin, Syafira Anna. (2023). Program Taruna Mandala Widya di SMK Negeri 1 Pleret sebagai Upaya Peningkatan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Tujuan utama pendidikan adalah menjadikan manusia memiliki kecerdasan dan kebaikan. Tujuan mencerdaskan dinilai lebih mudah dibanding membantu manusia menjadi baik. Hal ini disebabkan terjadinya dekadensi moral di antara peserta didik. Dekadensi moral merupakan keadaan seseorang berada dalam masyarakat melanggar aturan yang telah diberlakukan dan terealisasi melalui sikap seseorang itu dengan lingkungannya. Dalam realisasinya, Masyarakat memiliki andil penting dalam mengarahkan moral individu. Oleh karena itu, tingkat kesadaran akan pentingnya moral perlu ditingkatkan untuk membentuk moral siswa dalam kesehariannya. Kesadaran akan pentingnya moral dapat dimulai dari memahami indikasi moral yang menyimpang pada masyarakat. (Sudrajat, 2011)

Moral berbeda dengan karakter, walaupun tujuannya sama, yakni untuk membentuk pribadi secara berkelanjutan menjadi diri yang lebih baik. Moral cenderung pada pengetahuan antara pembedaan yang baik dan buruk, sedangkan karakter adalah tabiat atau kebiasaan perilaku seseorang di alam bawah sadar yang dilakukan secara spontan. Karakter merupakan Bahasa Yunani *charassein* yang memiliki arti mengukir. Kemudian pengertian asal tersebut berkembang menjadi tanda khusus atau pola tabiat. Hal ini menggambarkan bahwa karakter sama artinya mengukir pola di atas batu yang pelaksanaannya sulit namun akan membekas selamanya. (Kosim, 2011)

Pendidikan karakter menjadi solusi atas terjadinya krisis moral yang terjadi pada masa sekarang ini. Hal ini satu tujuan dengan pendidikan nasional yang tertulis dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sangat ideal, yaitu menempa watak generasi menjadi lebih bermartabat dan mampu meningkatkan kemampuan dan kemampuan peserta didik satu visi misi dengan nilai-nilai Pancasila.

Fenomena yang terjadi atau kasus-kasus yang diberitakan melalui media dan berbagai sarana informasi menandakan bahwa pendidikan karakter harus dikuatkan secara mutlak dan juga direalisasikan agar generasi muda dapat diselamatkan dari krisis moral. Hal ini bersifat penting sebab melalui kasus-kasus tersebut dapat menjadi indikator akan kualitas

moral dan karakter peserta didik di masa sekarang. Lickona menyatakan bahwa pendidikan karakter menjadi persiapan bagi peserta didik agar dapat menghormati orang lain dalam kehidupan bermasyarakat nantinya. (Syahla, t.t.)

Lickona berpendapat, pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan secara sengaja untuk membuat seseorang dapat mengerti, mencermati, dan melaksanakan nilai-nilai moral yang penting. Nilai-nilai yang akan kita tanamkan pada peserta didik merupakan pilihan kita sehingga perlu diperhatikan secara seksama nilai tersebut. Lickona mengatakan bahwa karakter terbangun dari wawasan, rasa, dan tingkah laku moral. Hal-hal yang menjadi faktor pembentukan kematangan moral dan berpikir adalah tau tentang kebaikan, ingin kebaikan, dan melaksanakan kebaikan, baik secara pikiran, hati dan perasaan, serta kebiasaan perilaku. Lickona juga berpendapat bahwa pendidikan karakter menjadi suatu yang penting dan mampu menjadi cara paling bagus untuk memastikan peserta didik memiliki personal yang baik juga dalam kesehariannya. Melalui pemikiran Lickona dapat kita simpulkan bahwa pendidikan karakter harus mengikat peserta didik dengan kegiatan dan prinsip-prinsip yang membantu peserta didik untuk berpikir kritis mengenai persoalan moral, menginspirasi peserta didik agar mampu berperilaku baik, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merealisasikan kebaikan melalui perilaku atau tabiat. (Tanyid, 2014)

Sehubungan dengan hal ini, SMK Negeri 1 Pleret memiliki salah satu program yang berguna untuk mengimplementasikan pendidikan karakter di lingkungan sekolah, yakni Taruna Mandala Widya. Program ketrunaan digunakan sebagai sarana untuk mewujudkan karakter yang ingin dilekatkan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang sejalan dengan tujuan pendidikan karakter itu sendiri. (Ajmain & Marzuki, 2019.)

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan berupa mengeksplorasi kehidupan nyata. Pengumpulan data yang dilaksanakan menggunakan cara: (1) Observasi, dilakukan langsung oleh penulis dengan (a) pengamatan langsung terhadap tingkah laku peserta didik, karakteristik guru, karakteristik kepala sekolah, dan perilaku tenaga pendidik lainnya, (b) pengamatan mandiri terhadap realisasi ibadah dan kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta didik, (c) mencatat fenomena yang ada saat observasi terhadap informan yang terkait langsung ataupun tidak langsung, (2) wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan pengajuan pertanyaan baik secara langsung maupun tertulis. Wawancara tersebut dilaksanakan dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru Bahasa Indonesia, dan guru Bimbingan Konseling. Pertanyaan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi di lapangan sehingga tidak terkesan kaku, dan (3) dokumentasi, yaitu pengambilan gambar dan video guna menjadi data studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pleret yang beralamat di Pleret, Jalan Imogiri Timur KM. 9, Jati, Wonokromo, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 7-16 Agustus 2023. (Budiarto, 2020)

DISKUSI

Pendidikan karakter menjadi PR utama bagi keluarga, sekolah, dan lingkungan (Puspytasari, 2022). Sekolah menjadi salah satu sarana yang memiliki andil besar dalam membangun karakter peserta didik sebab hampir sebagian besar waktu peserta didik habiskan di lingkungan sekolah. Jadwal kegiatan yang padat dari pagi hingga petang menjadikan sekolah sebagai sarana yang memiliki andil penting pembangunan karakter peserta didik. Pendidikan karakter menjadi penting untuk direalisasikan sebab berpengaruh pada karakter peserta didik selama keberlangsungan hidup.

SMK Negeri 1 Pleret yang beralamat di Pleret, Jalan Imogiri Timur KM. 9, Jati, Wonokromo, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan sekolah kejuruan yang berusaha mengimplementasikan pendidikan karakter dengan model ketrunaan. Ketrunaan merupakan kegiatan yang menekankan pada kedisiplinan dan cinta tanah air. Kegiatan taruna di SMK Negeri 1 Pleret biasa disebut dengan Taruna Mandala Widya. Melalui kegiatan ketrunaan, diharapkan kedisiplinan siswa dan karakter baik lainnya dapat dibiasakan dan melekat, baik ketika belajar maupun bekerja nantinya.

Kegiatan Taruna Mandala Widya ini sejalan dengan visi SMK N 1 Pleret, yakni menghasilkan tamatan unggul yang bertaqwa, berbudaya adiluhung, berjiwa wirausaha, berwawasan lingkungan, dan mampu bersaing (kompetitif) di tingkat Nasional. Hal ini juga menjadi implementasi dari salah satu poin misi dari SMK Negeri 1 Pleret, yakni mengembangkan pendidikan dan latihan yang penuh pembaharuan sesuai dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, serta strategi pembelajaran dan keterampilan abad 21. Kegiatan taruna ini menjadi sarana peserta didik untuk belajar disiplin, cinta tanah air, dan membiasakan diri mengamalkan nilai-nilai kebaikan yang tersirat dalam pembelajaran-pembelajaran yang direalisasikan.

Kegiatan taruna di SMK Negeri 1 Pleret merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, baik dari kelas X hingga XII. Kegiatan taruna dilaksanakan setiap hari Senin dan Kamis dengan pembagian, yakni kelas X satu minggu sekali, kelas XI dua minggu sekali, dan kelas XII tiga minggu sekali. Materi ketrunaan telah terjadwal dengan teratur. Kegiatan taruna diawali dengan apel pagi di lapangan, kemudian bina jasmani taruna yang merupakan kegiatan fisik yang dilaksanakan oleh peserta didik. Setelah itu, peserta didik melaksanakan kegiatan salat dhuha berjamaah di musala sekolah. Beriring setelah itu, kegiatan istirahat dengan makan sesuai peraturan taruna dan dilaksanakan secara bersama di halaman sekolah. Kegiatan taruna selanjutnya adalah tata upacara bendera dan latihan baris berbaris hingga menjelang salat zuhur tiba. Kedisiplinan tidak hanya ditekankan melalui kegiatan pembelajaran materi dan fisik, tetapi, kegiatan ibadah salat berjamaah juga diperhatikan di dalam kegiatan taruna. Setelah melaksanakan kegiatan di luar ruangan, peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas hingga waktu salat asar tiba. Setelah jamaah salat asar, peserta didik melaksanakan apel sebagai penutup kegiatan taruna. Seragam yang digunakan ketika kegiatan lapangan taruna adalah kaos hitam polos lengan Panjang dengan celana bahan berwarna hitam, baik laki-laki maupun perempuan. Sepatu yang digunakan ketika kegiatan taruna adalah sepatu warna hitam polos.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan taruna dibimbing oleh alumni SMK Negeri 1 Pleret yang telah dilatih dan diberdayakan oleh KODIM, didampingi juga oleh guru bimbingan konseling siswa dan guru bagian kesehatan. Keterlibatan guru dalam kegiatan ketrunaan telah terstruktur dan sesuai dengan tugas, keahlian, dan tanggung jawab guru masing-masing.



Gambar 1.1 Kegiatan apel pagi taruna di lapangan sekolah



Gambar 1.2 Kegiatan apel refleksi taruna di halaman sekolah



Gambar 1.3 Kegiatan Bina Jasmani Taruna di lapangan sekolah

Pada pengimplementasiannya, kegiatan taruna membangun karakter kedisiplinan melalui ketepatan waktu kegiatan dan kerapian apel pagi yang dilaksanakan. Bina jasmani taruna menjadi sarana untuk menanamkan karakter tangguh, gigih, dan bersemangat tinggi dalam mencapai sesuatu. Hal ini pula yang tertanam dalam kegiatan tata upacara bendera dan

baris berbaris dalam rangkaian kegiatan taruna. Tidak hanya berfokus pada nilai-nilai karakter itu saja, kegiatan taruna juga menanamkan karakter taqwa, taat, dan menyadari bahwa ibadah adalah sebuah kewajiban seorang hamba kepada penciptanya. Menurut penuturan guru yang terlibat langsung dalam kegiatan taruna, kegiatan ini berdampak pada karakter siswa yang semakin teratur dan santun, baik kegiatan pembelajaran maupun di luar kegiatan tambahan. Oleh karena itu, kegiatan taruna menjadi salah satu sarana untuk mengimplementasikan pendidikan karakter peserta didik, meskipun kejuruan di SMK Negeri 1 Pleret lebih berfokus pada teknik sepeda motor, jaringan, listrik, dan komputer.

Pendidikan karakter merupakan suatu upaya untuk menanamkan sikap-sikap yang sesuai dengan norma yang berlaku melalui kegiatan, aturan, dan instrumen lain yang ada. Di SMK Negeri 1 Pleret kegiatan taruna menjadi cara untuk mengaplikasikan pendidikan karakter kepada peserta didik. Keterlibatan guru tentu juga menjadi indikator keberhasilan suatu upaya pendidikan karakter berhasil atau tidak. Terlebih dalam dunia pendidikan, guru merupakan teladan bagi peserta didik. Selain itu, keberhasilan pendidikan karakter sekolah dalam implementasinya juga melibatkan orang tua. Dalam hal ini, SMK Negeri 1 Pleret bekerja sama dengan orang tua melalui kegiatan rapat pertemuan dengan wali murid sebagai wujud kolaborasi dalam realisasi pendidikan karakter.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter menjadi solusi atas terjadinya krisis moral yang terjadi pada masa sekarang ini. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertulis dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sangat ideal, yaitu membuat watak generasi lebih bermartabat dan mampu meningkatkan kemampuan dan kemampuan peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. SMK Negeri 1 Pleret merupakan salah satu sekolah kejuruan yang berusaha mengimplementasikan pendidikan karakter dengan model ketrunaan. Ketrunaan merupakan kegiatan yang menekankan pada kedisiplinan dan cinta tanah air. Kegiatan taruna di SMK Negeri 1 Pleret biasa disebut dengan Taruna Mandala Widya. Serangkaian kegiatan taruna dilaksanakan pada jadwal tertentu dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik dengan pendampingan dari alumni yang diberdayakan dan dilatih oleh KODIM secara langsung, juga pendampingan dan keterlibatan bapak dan ibu guru SMK Negeri 1 Pleret. Dalam perealisasi pendidikan karakter, guru, siswa, dan orang tua berkolaborasi sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan karakter itu sendiri. Melalui kegiatan ketrunaan ini, diharapkan peserta didik dapat memupuk rasa kedisiplinan, tanggung jawab, dan cinta tanah air sehingga nilai-nilai kebaikan lainnya dapat ikut tertanam dan melekat menjadi karakter.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada Dosen Pembimbing Lapangan dan Dosen Koordinator Lapangan Bu Yosi Wulandari, M. Pd., yang telah memberikan arahan kepada penulis sehingga artikel ini dapat selesai. Terima kasih penulis ucapkan juga kepada Bapak Elyas, S.Pd. M.Eng., selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Pleret yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk bisa belajar banyak. Terima kasih juga kepada Bapak Damar, Bapak Eka, Bapak Luthfi, Ibu Devi, dan Ibu Ama yang telah memberikan banyak penjelasan dan bantuan selama berlangsungnya kegiatan observasi dan wawancara di SMK Negeri 1 Pleret. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada teman-teman PLP 1 UAD yang telah bekerja sama dan membantu dengan baik kegiatan observasi dan wawancara di SMK Negeri 1 Pleret.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajmain, & Marzuki. (2019). *Peran guru dan kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta The role of teachers and headmaster in character education of student of SMA 3 Yogyakarta.*
- Budiarto, G. (2020). Indonesia dalam Pusaran Globalisasi dan Pengaruhnya Terhadap Krisis Moral dan Karakter. *Pamator Journal*, 13(1), 50–56. <https://doi.org/10.21107/pamator.v13i1.6912>
- Kosim, M. (2011). Urgensi Pendidikan Karakter. <http://oxforddictionaries.com/?attempted=true/8-5->
- Puspytasari, H. H. (2022). Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter bagi Anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1–10.
- Sudrajat, A. (2011). *Mengapa Pendidikan Karakter?*
- Syahla, A. (t.t.). *Proceedings Series of Educational Studies National Conference from Magister of Education Management Pentingnya Pendidikan Karakter Sebagai Solusi Dalam Mengatasi Krisis Moral.*
- Tanyid, M. (2014). Etika dalam Pendidikan: Kajian Etis Tentang Krisis Moral Berdampak Pada Pendidikan. Dalam *JURNAL JAFFRAY* (Vol. 12, Nomor 2). <http://massofa.wordpress.com/2008/11/17/pengertian-etika-moral-dan-etiket/>
<https://www.smol.id/news/719221667/taruna-smkn-3-pertama-di-yogyakarta>
<https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/5dba3ab6-6bde-4636-a455-af03f20f8099>
<https://www.smkn1pleret.sch.id/>